

# **SKRIPSI**

## **MINIMALISASI RISIKO AKIBAT KEMATIAN TERNAK DENGAN KEIKUTSERTAAN PADA ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DAN KERBAU (AUTS/K) DI KECAMATAN SINJAI TENGAH**

**Disusun dan diajukan oleh**

**A. FAIZA ADILA DAFID  
I011 18 1016**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**MINIMALISASI RISIKO AKIBAT KEMATIAN TERNAK DENGAN  
KEIKUTSERTAAN PADA ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DAN  
KERBAU (AUTS/K) DI KECAMATAN SINJAI TENGAH**

**SKRIPSI**

**A. FAIZA ADILA DAFID  
I011 18 1016**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### MINIMALISASI RISIKO AKIBAT KEMATIAN TERNAK DENGAN KEIKUTSERTAAN PADA ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DAN KERBAU (AUTS/K) DI KECAMATAN SINJAI TENGAH

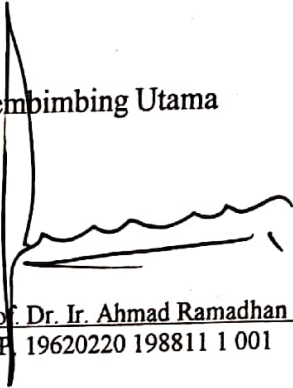
Disusun dan diajukan oleh

**A. FAIZA ADILA DAFID**  
**I011 18 1016**

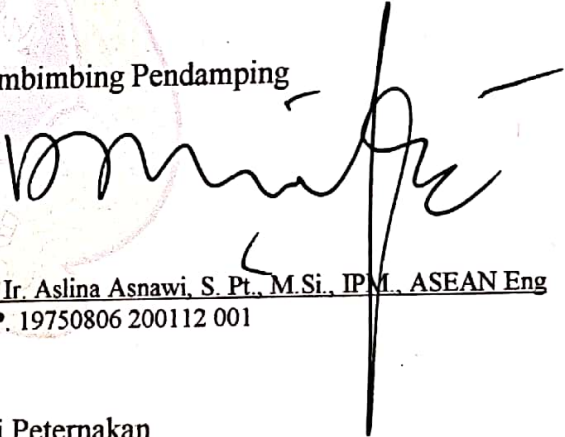
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 26.10.2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

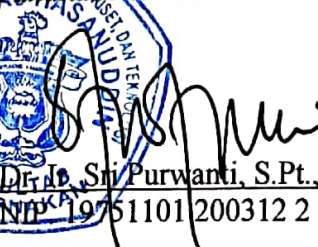
  
Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S  
NIP. 19620220 198811 1 001

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt., M. Si., IPM., ASEAN Eng  
NIP. 19750806 200112 001

Ketua Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan UNHAS



  
Dr. Ir. Sri Purwanti, S. Pt., M. Si., IPM., ASEAN Eng  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Faiza Adila Dafid  
NIM : I011 18 1016  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Minimalisasi Risiko Akibat Kematian Ternak Dengan Keikutsertaan Pada Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, September 2022

Yang Menyatakan



A. Faiza Adila Dafid

## ABSTRAK

**A. Faiza Adila Dafid (I011 18 1016).** Minimalisasi Risiko Akibat Kematian Ternak Dengan Keikutsertaan Pada Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah Di bawah bimbingan **Ahmad Ramadhan Siregar** selaku Pembimbing Utama dan **Aslina Asnawi** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2022 sampai Juni 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Kecamatan Sinjai Tengah merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh peternak ketika mengikuti Asuransi dan untuk mengetahui bagaimana tingkat risiko antara peternak yang mengikuti dan tidak mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian deskriptif yang membandingkan dua variabel atau lebih untuk mendapatkan jawaban atau fakta adanya perbandingan. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Tengah yang mengikuti asuransi dan telah menyelesaikan proses klaim dalam hal ini berjumlah 16 orang dan peternak yang tidak mengikuti asuransi serta mengalami kerugian akibat kematian yakni berjumlah 12 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi tidak terlalu besar maka semua populasi diambil sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi peternak diperoleh dari potensi harga jual ternak berdasarkan berat badan dan umur kematian dikurangi nominal premi asuransi, apabila peternak mengalami kematian maka kerugian dapat diminimalisir dengan keikutsertaan pada asuransi yakni akan memperoleh manfaat ekonomi sebesar Rp. 10.000.000/Rp. 5.000.000 dan tingkat risiko peternak yang tidak mengikuti asuransi lebih tinggi dibandingkan peternak yang mengikuti asuransi dikarenakan peternak yang tidak mengikuti asuransi akan mengalami kerugian sebesar harga ternak yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi pendapatan peternak.

**Kata Kunci :** Asuransi Usaha Ternak Sapi dan kerbau, Sapi Potong, Klaim

## ABSTRACT

**A. Faiza Adila Dafid (I011 18 1016 ).** The Minimization The Risk Of Death From Cattle By Participating On The Cattle and Buffalo Business Insurance Company In Sinjai District. Under the guidance of Ahmad Ramadhan Siregar as the main supervisor and Aslina Asnawi as the member supervisor.

---

This research was conducted from May to June 2022 The deliberate choice of the research site (corrosive) with respect to sinjai district has been one of the areas where the ox cattle research program has been implemented. The study aims to find out how the farmer's economic benefits go along with insurance and to find out how the risk rate is between those who follow and those who fail to follow the beef industry insurance. The type of study used is a descriptive study of a type of descriptive study that compares two or more variables to get answers or facts of comparison. The population in the study is all middle-income cattle farmers in sinjai district who follow insurance and have completed the claim process in this case of 16 people and a farmer who failed to follow insurance and lost the death toll of 12. Therefore, the population was not so large that all the populations were taken as research samples. Data collection takes place through the interview and observation stages. Studies show that the farmer's economic benefits come from the potential selling price of its weight and reduced the age of death by the nominal insurance premiums, when the farmer dies the cost can be minimized by taking part in the insurance policy

**Keywords:** Beef Cattle, Cattle and Buffalo Company Insurance, Claims

## KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan sehingga Makalah Seminar Usulan Penelitian yang berjudul **“Minimalisasi Risiko Akibat Kematian Ternak dengan Keikutsertaan pada Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah”**.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan, limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada kedua orang tua saya, Ayah **A. Abd. Dafid** dan Ibu **Sulaeha, S.Pd** yang telah mendukung dan memberikan semangat penuh kepada penulis untuk selalu berusaha dan melanjutkan pendidikan ditingkat Universitas.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada **“Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, MS”** selaku pembimbing utama dan **“Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM ASEAN Eng”** selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian ini. Penyelesaian Makalah Seminar Usulan Penelitian ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc**, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bermanfaat.

3. **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar M.S** selaku Pembimbing Utama sekaligus penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian Skripsi dan akademik penulis selama proses perkuliahan.
4. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si, IPM ASEAN Eng** selaku pembimbing Kedua dan Pembimbing seminar studi pustaka saya yang telah mengarahkan banyak tata penulisan.
5. Sahabat seperjuangan yang banyak berkontribusi dalam membantu penulis selama dibangku perkuliahan **Kurnia Nur Islami, Rina Erliana, Nadila Taya, Kasfiani, Musakkir, Rajamuddin, Ruslan, A. Annisa Nurmawaddah** yang selalu ada dan ikhlas membantu.
6. Teman-Teman Kepengurusan periode 2021 **Fian Alam Putra, Andika, Adhitya Febriansyah Purwanto, Anis Salam, Darmawan Ibrahim, Utami Paramitha Kadir, Raita Humaira Junawa, Nursyamsi, Nur Afni Rasyid** dan **Survidia Nur** yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.
7. **Aulia Dzalsabilla** dan **Nur A'laa Ihsan**, Sahabat seperjuangan yang selalu menyemangati dan membantu penulis selama perkuliahan.
8. Teman-Teman support system, **Nur Atika Handayani, A. Annisa Miftahul Sakinah, Husnul Khatimah, A. Neneng Fahira, Rismawati Samad** dan **Nurhidayah Makarakka** yang banyak memberikan arahan dan memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan jenjang S1.
9. Teman-teman KKN SINJAI 2, **Angga Asteriasti Aji, Fathur Rahman Ramli, A. Ayatullah Jaskidas, Ahmad Hidayah Koman, Ahmad Shayful Widianto, A. Nur Fakhriyah Zaenal, Husnul Khatimah, Nurul Jihad,** dan



### **Wahyuni Amaliyah**

10. Teman-teman **Crane 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
11. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (**HUMANIKA UNHAS**) yang selalu meberikan semangat dan saran-sarannya.

Penulis menyadari bahwa Makalah Seminar Usulan Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terima kasih

Penulis

A. Faiza Adila Dafid

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>ABSTRACT .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	7
Kegunaan Penelitian .....	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Gambaran Umum Usaha Ternak Sapi Potong .....	8
Gambaran Umum Asuransi .....	9
Program Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) .....	12
Manfaat Ekonomi Peternak .....	17
Risiko Kematian Ternak .....	19
Kerangka Berpikir Penelitian .....	22
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat .....	24
Jenis Penelitian .....	24
Metode Penentuan Jumlah Sampel .....	24
Jenis dan Sumber Data .....	25

Metode Pengumpulan Data .....	26
Analisis Data .....	26
Konsep Opreasional Penelitian .....	26

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Letak dan Keadaan Geografis .....	28
Jumlah Penduduk .....	29
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30
Sarana dan Prasarana .....	31
Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	31
Sarana dan Prasarana Peternakan .....	32
Keadaan Peternak.....	33

## **KEADAAN UMUM RESPONDEN**

Umur .....	34
Pendidikan.....	35
Jenis Kelamin.....	36
Skala Kepemilikan Ternak.....	37
Pengalaman Beternak.....	39

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manfaat Ekonomi Peternak Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	43
Tingkat Risiko Kematian Ternak Sapi dan di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	47
Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau.....	50

## **PENUTUP**

Kesimpulan .....	53
Saran .....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
<i>Teks</i>	
1.	Jumlah Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) Di Kecamatan Sinjai Tengah..... 4
2.	Jumlah Peternak Penyelesaian Proses Klaim di Kecamatan Sinjai Tengah Tahun 2021..... 5
3.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Sinjai Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin..... 29
4.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Sinjai Tengah Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 30
5.	Jumlah Tempat Perdagangan Menurut Jenisnya di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai..... 32
6.	Jumlah Penduduk di Kecamatan Sinjai Tengah Berdasarkan Jenis dan Populasi Ternak..... 33
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai..... 35
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai..... 37
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai ..... 38
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Skala Kepemilikan Ternak di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai..... 39
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten..... 40
12.	Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau di Kabupaten Sinjai Tahun 2016-2021..... 42
13.	Jumlah Klaim Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau di Kabupaten Sinjai Tahun 2017-2021..... 42
14.	Nominal Ekonomi Peternak yang Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau Berdasarkan Harga Jual di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai..... 44
15.	Risiko Kerugian Peternak yang Tidak Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai..... 44
16.	Klaim Peternak yang Mengikuti Asuransi Berdasarkan Harga Jual di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai..... 46
17.	Kerugian Peternak yang Tidak Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai..... 49

## DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Mekanisme Pelaksanaan AUTS/K.....	15
2.	Kerangka Berpikir Penelitian.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<i>Teks</i>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner Penelitian.....	58
2.	Identititas Responden Berdasarkan Karakterisrik Peternak yang mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	59
3.	Identititas Responden Berdasarkan Karakterisrik Peternak yang tidak Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	59
4.	Klasifikasi Manfaat Ekonomi Peternak Yang Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.....	60
5.	Klasifikasi Kerugian Ekonomi Peternak Yang Tidak Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai .....	61
6.	Dokumentasi .....	62

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peternakan adalah sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi dalam penyediaan protein hewani yakni susu, daging dan telur. Peternakan berperan penting dengan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat seperti daging yang memiliki nilai gizi yang lengkap, bukan hanya protein, tapi tinggi zat besi, mineral, hingga vitamin. Daging dapat diperoleh dari berbagai komoditas baik dari ternak besar, ternak kecil dan unggas. Sapi potong salah satu jenis ternak ruminansia besar yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Permintaan daging khususnya daging sapi cenderung meningkat dari tahun ketahun. Jika hal tersebut tidak ditanggulangi dengan baik dan cepat maka akan terjadi penurunan penyediaan ternak sapi, sehingga menyebabkan perbandingan yang signifikan terhadap peningkatan jumlah konsumsi masyarakat dengan peningkatan jumlah populasi yang tidak seimbang (Azhar, 2014).

Program pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang dan kelembagaan serta kebijakan yang mendukung faktor lingkungan berupa iklim berpengaruh secara langsung terhadap ternak seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan. Hasil aktivitas pendukung sangat membantu dalam pengembangan usaha peternakan sumber daya alam sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup ternak jenis dan ketersediaan pakan harus diperhatikan dalam usaha peternakan di suatu daerah kualitas sumber daya manusia akan membantu pola peternakan yang akan



terbentuk pendidikan pengalaman umur dan pengetahuan yang baik dari peternak akan membawa usaha menuju ke arah yang baik teknologi peternakan yang sudah berkembang harus dimanfaatkan untuk menunjang pengembangan usaha peternakan (Affan, 2020).

Berdasarkan data dari direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (DITJEN PKH) Kementerian Pertanian (KEMENTAN), Produksi daging sapi di Indonesia tahun 2021 sebesar 437.783,23 ton. Komoditas daging sapi ini merupakan komoditas yang paling banyak diminati jika dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi. Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani (Susanti, dkk., 2014). Namun, produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dikarenakan banyak resiko yang dihadapi oleh peternak. Resiko tersebut antara lain kecurian/kehilangan, kematian akibat penyakit, dan kematian akibat melahirkan.

Mengingat risiko yang dihadapi petani/peternak dalam pengelolaan pertaniannya, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Secara garis besar UU Nomor 19 tahun 2013 bertujuan mewujudkan kedaulatan serta kemandirian petani dengan rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas kehidupan. Selain itu, dalam UU Nomor 19 tahun 2013 ini juga berisi mengenai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan perlindungan terhadap petani, yaitu asuransi pertanian. Dalam UU ini yang dimaksud dengan

asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani (Wahyuni, 2007).

Kementerian Pertanian bersama-sama dengan Bank Indonesia pada kuartal kedua tahun 2013 meluncurkan produk asuransi ternak sapi sebagai salah satu strategi dalam perlindungan peternak yang dalam pelaksanaannya menggandeng beberapa perusahaan asuransi dengan membentuk konsorsium asuransi ternak sapi (KATS). KATS menunjuk perusahaan asuransi milik negara yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia sebagai ketua konsorsium (An-nisa, dkk., 2015).

Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor pertanian khususnya peternakan, mengingat peran penting Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) tidak hanya bagi para peternak tetapi bagi berbagai pihak seperti: 1) bagi peternak sebagai pendorong tata kelola peternakan yang baik, melindungi dari risiko kerugian, meningkatkan akses peternak terhadap lembaga keuangan; 2) bagi perusahaan asuransi sebagai salah satu produk untuk mengembangkan usahanya; 3) bagi lembaga keuangan sebagai penjamin dalam pemberian kredit modal pada usaha peternakan (An-nisa, dkk., 2015).

Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) memberikan manfaat secara ekonomi peternak yang mengalami kematian, kecurian serta wabah penyakit akan mendapatkan dana ganti-rugi asuransi yang dapat digunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha. Pertanggung jawaban asuransi dilakukan selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi kewajiban peternak. Jumlah premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau adalah sebesar 20% dari harga pertanggung jawaban sebesar Rp.

200.000/ekor/tahun. Besaran bantuan premi (subsidi) dari pemerintah sebesar 80 % atau Rp. 160.000/ekor/tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000/ekor/tahun.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi pengembangan sapi potong di Indonesia dan Kabupaten Sinjai salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan sapi potong unggulan. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya lahan yang cukup sebagai basis ekologi untuk peternakan dan berlimpahnya sumber hijauan sebagai kebutuhan pakan ternak. ini juga diperkuat dari banyaknya peternak yang ikut serta dalam menjaga dan ikut berpartisipasi dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada ternak yang dimiliki.

Pemerintah Kabupaten Sinjai sangat mendorong pelaksanaan program AUTS disebabkan manfaat yang diberikan sangat terasa dimasyarakat, sebab masyarakat tak perlu merasa khawatir terhadap masalah yang kerap muncul pada usaha beternak sapi. Pemerintah berharap melalui program AUTS/K dapat menstabilkan perekonomian masyarakat peternak, sehingga pendapatan mereka bisa meningkat dan usaha peternakan sapi yang dijalankan bisa bertahan dalam kondisi apapun termasuk dimasa pandemic covid-19.

Tabel. 1 Jumlah Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) Kabupaten Sinjai Tahun 2021

No	Kecamatan	2021	
		APBD	Swadaya
1.	Sinjai Utara	136	363
2.	Sinjai Selatan	497	493
3.	Sinjai Timur	230	1.901
4.	Sinjai Barat	476	39
<b>5.</b>	<b>Sinjai Tengah</b>	<b>462</b>	<b>663</b>
6.	Sinjai Borong	479	15
7.	Bulupoddo	230	379
8.	Tellulimpoe	1.000	886
<b>Jumlah</b>		<b>3.510</b>	<b>4.739</b>

Sumber ; Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten Sinjai, 2021

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa peternak yang berpartisipasi dalam Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K)/APBD Tahun 2021 di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai dari tahun 2021 sebanyak 462 ekor sedangkan yang tidak berpartisipasi sebanyak 663 ekor. Walaupun tidak berada pada kategori tertinggi tapi dengan jumlah peserta AUTS/K sebanyak 462 di tahun 2021 termaksud dalam kategori banyak. Luasnya lahan hijauan di Kecamatan Sinjai Tengah sepadan dengan banyaknya ternak sapi potong yang dipelihara peternak. peternak sangat mengutamakan kondisi ternak sapi-nya agar tidak terkena penyakit dan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya kematian. Namun masih saja ada beberapa peternak yang percaya bahwasannya ternak yang dimiliki tidak akan mengalami sakit dan berujung pada kematian.

Tabel 2. Jumlah Peternak yang Telah Menyelesaikan Proses Klaim di Kecamatan Sinjai Tengah Tahun 2021

<b>No.</b>	<b>Nama kelompok</b>	<b>Jumlah Klaim/ekor</b>
1.	Matunreng Tellue	6
2.	Bonto	3
3.	Saotenga	1
4.	Samaenre	1
5.	Gantarang	1
6.	Saotanre	1
7.	Desa Baru	1
8.	Saohiring	1
9.	Pattongko	1
<b>Total</b>		<b>16</b>

Sumber ; Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten. Sinjai, 2021.

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah klaim akibat kematian di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai di beberapa kelompok tani sebanyak 16 ekor. Kematian tersebut diakibatkan karena kecelakaan dan mati akibat melahirkan. Besarnya ganti rugi yang diterima peternak telah tercantum dalam keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor

01/Kpts/SR.230/B/01/2020 Sapi mati karena beranak atau karena penyakit sesuai yang ditetapkan peternak akan mendapatkan ganti rugi sebesar 100% atau Rp. 10.000.000,-. Ternak yang mengalami kecelakaan dan patah, dijual dalam bentuk daging, maka hasil penjualan ditetapkan 50% dari harga pertanggungan dan sapi yang hilang karena kecurian akan diganti sebesar 70% dari harga pertanggungan dan 30% lainnya akan ditanggung oleh peternak sendiri.

Prayoga (2018) mengatakan bahwa Program AUTS/K sangat bermanfaat khususnya untuk peternak sapi karena selain diberi subsidi premi, peternak sapi juga tetap bisa melanjutkan usahanya apabila mengalami kerugian akibat hilang dan atau matinya hewan ternak sapi yang dimiliki dengan ganti rugi yang didapatkan, tentunya terdapat persyaratan dan prosedur untuk mengikuti program asuransi ini. Peternak yang melakukan usaha budidaya dan pembibitan sesuai ketentuan dan sapi tersebut diasuransikan kemudian jika suatu saat atau masa yang akan datang sapi tersebut mati atau hilang maka dapat dilakukan pengajuan klaim asuransi untuk mendapatkan santunan. Santunan tersebut dapat digunakan oleh peternak sebagai modal memulai kembali budidaya dan pembibitan usaha ternak sapi.

Kematian ternak sapi merupakan salah satu masalah yang menyebabkan peternak mengalami kerugian, baik kerugian waktu maupun tenaga dan biaya. Kematian ternak sapi bisa diakibatkan dari wabah penyakit, kematian sapi pasca melahirkan, maupun akibat lumpuh. Dengan adanya ancaman kematian ternak sapi maka diperlukan peran penting Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) untuk menanggung risiko dari segala kemungkinan kerugian yang dihadapi. Hal inilah yang melatarbelakangi

dilakukannya penelitian mengenai bagaimana Minimalisasi Risiko Akibat Kematian Ternak Sapi dengan Keikutsertaan pada Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) di Kecamatan Sinjai Tengah.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini antara lain

1. Bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh peternak ketika mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K)
2. Bagaimana perbandingan tingkat risiko antara peternak yang mengikuti dan tidak mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini anantara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh peternak ketika mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K)
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat risiko antara peternak yang mengikuti dan tidak mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K).

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K)
2. Bagi Peternak, penelitian ini sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau dan pengambilan keputusan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Gambaran Umum Usaha Ternak Sapi Potong

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang potensial dalam rangka pemenuhan swasembada daging sapi nasional. Usaha ternak sapi potong menguntungkan karena mempunyai daya reproduksi yang baik. Selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tunai dan dapat beradaptasi dengan agroekologi. Kebanyakan peternak menjual sapi potong untuk memenuhi kebutuhan tunai dan merupakan pendapatan yang turun temurun (Suryana, 2009). Keberhasilan pengembangan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh sistem produksi yang baik, dan pola pemeliharaan yang teratur.

Sistem produksi pada sapi potong dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu sistem produksi induk-anak, pembesaran dan penggemukan. Sistem produksi induk- anak merupakan sistem produksi untuk menghasilkan anak-anak lepas sapih, yang akan digunakan untuk program selanjutnya, sedangkan sistem pembesaran bertujuan untuk menghasilkan sapi-sapi untuk calon pengganti induk dan pejantan atau bakalan untuk penggemukan. Di Indonesia usaha sapi potong hanya dijadikan sebagai usaha sambilan dengan pemeliharaan tradisional. Peternak tidak pernah merencanakan waktu penjualan produknya sehingga ternak dipelihara terus menerus tanpa memperhitungkan untung rugi dalam pemeliharaan ternak sapi. Meskipun sebagai usaha sambilan, usaha ternak sapi bisa memiliki peran ganda bagi peternak yaitu sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan (Lestari, dkk., 2014).

Pola pemeliharaan sapi potong meliputi tiga sistem yaitu pemeliharaan secara intensif, pemeliharaan semi intensif dan pemeliharaan secara ekstensif. Di

Indonesia pola pemeliharaan yang paling umum digunakan adalah pemeliharaan intensif dimana pemeliharaan dilakukan di kandang karena dalam pola intensif lebih teratur. Menurut Nurhakiki dan Haliza (2020) bahwa faktor penentu dalam pemeliharaan atau pembibitan ternak sapi Bali adalah kesehatan ternak, pakan dan lingkungan sekitar ternak. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan sapi potong. Kerugian yang besar seringkali disebabkan timbulnya penyakit yang menyerang. Karena itu perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian penyakit. Pengendalian penyakit pada suatu peternakan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah usaha peternakan, karena pengendalian penyakit berhubungan langsung dengan kesehatan ternak.

Kematian ternak sapi merupakan salah satu masalah yang menyebabkan petani mengalami kerugian, baik kerugian waktu maupun tenaga dan biaya. Kematian ternak sapi bisa diakibatkan dari wabah penyakit, kematian sapi pasca melahirkan, maupun akibat lumpuh. Dengan adanya ancaman kematian ternak sapi maka diperlukan peran penting Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) untuk mengcover risiko dari segala kemungkinan kerugian yang dihadapi.

### **Gambaran Umum Asuransi**

Pengertian asuransi secara umum adalah perjanjian antara penanggung atau perusahaan asuransi dengan tertanggung atau peserta asuransi dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung mengalami kehilangan



atas barang atau kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti dan tanpa kesengajaan dan didasarkan atas hidup matinya seseorang (Suryani, 2012).

Menurut UU No 40 Tahun 2014 tentang usaha perasuransian mengatakan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Nurjihad, 2021).

Kementrian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2016 mengimplementasikan program asuransi yang khusus diperuntukkan pada bidang usaha ternak sapi, program itu dinamakan Asuransi Usaha Ternak Sapi. Perusahaan yang hanya ditunjuk oleh Kementerian Republik Indonesia untuk menjalankan program Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) adalah PT. Asuransi Jasa Indonesia (persero) atas dasar Pasal 28 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, ditentukan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menugaskan badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah di bidang asuransi untuk melaksanakan asuransi pertanian (Purwanto, 2006).

PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melaksanakan asuransi pertanian yang termasuk didalamnya asuransi ternak sapi. Pelaksanaan asuransi ini merupakan suatu

peluang yang besar bagi perusahaan guna meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan pangsa pasar perusahaan khususnya di sektor pertanian. Asuransi di bidang pertanian merupakan suatu hal baru di beberapa negara berkembang seperti di Indonesia. Oleh karena itu perlu untuk melakukan berbagai upaya agar asuransi di bidang pertanian dan peternakan dapat berkembang dengan baik (An-nisa, dkk., 2015).

Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung dan diterima oleh penanggung sebagai pengganti suatu kerusakan, kerugian maupun apabila terjadi kehilangan tertanggung kepada penanggung. Jumlah seberapa besar premi dapat ditentukan dari seleksi risiko yang dihasilkan oleh *underwriter* maupun apabila perusahaan telah menyeleksi risiko atas permintaan calon tertanggung sehingga calon tertanggung membayar premi asuransi sesuai tingkat risiko berdasarkan kondisinya masing-masing. Besarnya premi atas keikutsertaan di asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung (Agustiranda, dkk., 2019)

Usaha peternakan sapi memiliki risiko yang besar seperti risiko kematian akibat terkena penyakit, hilang serta mengalami kecelakaan. risiko lain yang dihadapi oleh sektor peternakan selain produk yang dihasilkan rawan terkena penyakit juga membutuhkan perawatan yang intensif untuk melindungi para ternak maka sesuai dengan undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dengan memberikan perlindungan berupa asuransi peternakan-peternakan merupakan pengalihan dari risiko peternakan dengan tujuan melindungi peternak dalam bentuk ganti rugi sesuai dengan

ketentuan dan persyaratan polis asuransi sehingga keberlangsungan usaha ternaknya dapat terjamin (Kristanti, 2019).

### **Program Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K)**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Dalam pengembangan usaha peternakan terkhusus pengembangan usaha sapi potong memiliki berbagai risiko yang dapat merugikan peternak, maka pada tahun 2017, Kementerian Pertanian Melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengalokasikan kegiatan fasilitasi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) dengan memberikan bantuan pembayaran premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbaupembibitan dan atau pembiakan.

Menurut Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTSK) tahun anggaran 2021 mengatakan bahwa Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) adalah perjanjian antara perusahaan asuransi sebagai penanggung dengan peternak sebagai tertanggung dimana dengan menerima premi asuransi, perusahaan asuransi akan memberikan penggantian kerugian kepada peternak karena sapi/kerbau mati akibat penyakit, kecelakaan dan beranak, dan/atau kehilangan sesuai ketentuan dan persyaratan Polis asuransi

Tujuan dan sasaran Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) adalah sebagai pengalihan mengalihkan resiko kerugian usaha akibat sapi mengalami kematian dan atau kehilangan kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi. Sedangkan sasaran AUTS/K adalah terlindunginya peternak sapi dari kerugian usaha akibat kematian dan atau kehilangan supaya peternak dapat melanjutkan usahanya. Meskipun demikian, tidak semua peternak membuat keputusan mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K), walaupun banyak peternak mengetahui bahwa usaha peternakan memiliki berbagai risiko dan kerugian. Namun, pengambilan keputusan peternak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu karakteristik peternak dan faktor eksternal peternak yang berada diluar pribadi peternak (Syukur, dkk., 2021).

Ketentuan pembayaran premi diatur dalam Kepmentan tahun 2020, ditentukan bahwa: “Premi asuransi untuk sapi sebesar 20% (dua persen) dari harga pertanggung jawaban sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per ekor, yaitu sebesar Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) per ekor per tahun. Besaran bantuan premi dari pemerintahan sebesar 80% (delapan puluh persen) atau Rp. 160.000,- (seratus enam puluh ribu rupiah) per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% (dua puluh persen) atau Rp. 40.000,- (empat puluh ribu rupiah) per ekor per tahun”.

Berdasarkan pedoman Bantuan premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) (2021) tercantum kriteria, persyaratan, pertanggung jawaban AUTS, mekanisme pelaksanaan dan Proses klaim yang dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Kriteria

1. Peternak yang tergabung dalam Kelompok Ternak / Gabungan Kelompok Ternak / Koperasi Ternak.
2. Peternak yang mendaftar harus memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK);
3. Peternak sapi/kerbau yang melakukan usaha pembibitan dan/atau pembiakan;
4. Sapi/kerbau betina minimal berumur 1 (satu) tahun, masih produktif dan dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Sehat dari petugas kesehatan hewan atau instansi terkait yang membidangi Kesehatan Hewan bahwa ternak layak menjadi Peserta AUTSK ;
5. Sapi/kerbau yang didaftarkan menjadi peserta AUTS/K paling banyak 15 (lima belas) ekor per peternak skala kecil.

## 2) Persyaratan

1. Sapi/kerbau memiliki penandaan/identitas yang jelas (eartag / necktag / micro-chip
2. Peternak sapi/kerbau bersedia membayar premi swadaya sebesar 20% dari nilai premi; dan
3. Peternak sapi/kerbau bersedia memenuhi persyaratan dan ketentuan polis asuransi.

## 3) Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan AUTS/K melibatkan berbagai pihak/instansi. Secara umum, mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar.1 Mekanisme Pelaksanaan Auts/K

Pendaftaran Peserta melalui Aplikasi SIAP

- a. Kelompok Ternak / Gabungan Kelompok Ternak / Koperasi Ternak didampingi oleh petugas peternakan / Koordinator Kostra Tani / UPTD / BPP / Dokter Hewan dalam mengisi formulir pendaftaran digital sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form Auts/K-1)
- b. Perusahaan Asuransi Pelaksana melakukan assesment data pendaftaran peserta Auts/K.
- c. Premi swadaya dibayarkan ke rekening Asuransi Pelaksana (penanggung).
- d. Polis asuransi diterbitkan secara otomatis melalui aplikasi SIAP yang memuat nama Kelompok Ternak dan nama peternak peserta, pemberitahuan aktifasi polis disampaikan menggunakan SMS blasting melalui nomor telepon kelompok ternak yang didaftarkan.
- e. Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) Auts/K. Selanjutnya, Dinas Peternakan dan Keswan

Kabupaten/Kota mengunggah (upload) penetapan DPD melalui aplikasi SIAP (Konsideran dan Lampiran Form AUTS/K-2).

- f. Dinas Peternakan dan Keswan Provinsi membuat rekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIAP seperti (Form AUTS/K-3).

#### 4) Klaim Asuransi

1. Pengajuan klaim, Apabila ternak sapi yang diasuransikan mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau beranak, dan/atau kehilangan, maka Tertanggung dapat melakukan pengajuan klaim kepada Penanggung. Pengajuan klaim dapat dilakukan oleh Tertanggung kepada Penanggung dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Polis telah diterbitkan oleh asuransi pelaksana.
- b. Terjadi potensi kematian atas ternak sapi/kerbau yang diasuransikan.
- c. Terjadi kematian ternak sapi/kerbau dan/atau kehilangan dalam jangka waktu pertanggungan.
- d. Petugas Dinas yang membidangi Fungsi Kesehatan Hewan bersama-sama dengan tertanggung mengisi Form 5 melalui aplikasi PROTAN, kecuali bagi wilayah yang tidak cukup memiliki jangkauan internet, maka pengajuan dapat dilaporkan segera melalui aplikasi SIAP.

1. Pemberitahuan Potensi Klaim (Claim Notification) Jika terjadi potensi klaim atas ternak sapi/kerbau yang diasuransikan, Tertanggung segera memberitahukan kepada Penanggung. Pemberitahuan dapat disampaikan terlebih dahulu secara lisan/telepon/Whatsapp/pemberitahuan formal lainnya.

2. Hasil Perolehan / Penyelamatan (*Salvage Value*) Hasil perolehan/penyelamatan (*Salvage Value*) merupakan sisa dari objek pertanggungan yang masih memiliki nilai ekonomi. Hasil penjualan sapi/kerbau sakit dalam bentuk daging merupakan nilai *salvage* dan diperhitungkan sebagai pengurang terhadap jumlah klaim yang akan diterima Tertanggung. Besaran *Salvage* ditetapkan 50% (lima puluh persen) dari harga pertanggungan.
3. Risiko Sendiri (*Deductible*) Jika sapi/kerbau hilang karena kecurian, maka penggantian klaim kepada Tertanggung dikurangi risiko sendiri (*deductible*) sebesar 30% dari Harga Pertanggungan.

### **Manfaat Ekonomi Peternak Asuransi**

Usaha peternakan sapi potong didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan permodalan dan pengelolaan yang memadai. Hampir semua rumah tangga (terutama di pedesaan) yang mengusahakan ternak sebagai kegiatan sehari-hari. Pengembangan sapi potong sebagai salah satu ternak potong masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharaannya yang masih bersifat tradisional, sangat tidak menguntungkan karena tidak berproduksi secara maksimal. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor sosial ekonomi peternak terutama terkait penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak. Selain itu berbagai faktor lain seperti skala usaha, status kepemilikan ternak, pendidikan peternak dan pengalaman akan mempengaruhi besar-kecilnya penerimaan dan pendapatan yang akan



diperoleh oleh masing-masing peternak. Berbagai persoalan di atas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi potong (Indrayani dan Andri, 2018).

Besaran kontribusi usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan menggambarkan bahwa fungsi ternak sapi potong pada pola penggemukan di tingkat peternakan rakyat merupakan suatu bentuk usaha. Usaha penggemukan sapi potong dinilai sangat menguntungkan dan dijadikan sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga karena bila dibandingkan dengan usaha pertanian, maka usaha penggemukan ternak memberikan nilai kontribusi yang tinggi bila dibandingkan dengan kontribusi yang berasal dari pertanian (27,42%) dan kontribusi yang berasal dari usaha lainnya (28,44%) (Sunarto, dkk., 2016).

Banyaknya risiko yang dihadapi peternak dalam memelihara ternaknya menjadi kekhawatiran bagi peternak. Risiko yang dapat dihadapi peternak adalah kesehatan ternak yang sewaktu-waktu dapat terjadi, kecurian/kehilangan ternak, serta wabah penyakit yang tidak dapat diduga. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam keberhasilan usaha peternakan sapi potong, penyakit yang menyerang ternak dapat menurunkan pembentukan daging serta produktifitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi. Ternak yang sakit dan tidak bisa terselamatkan lagi sebaiknya dilakukan penyembelihan secepatnya. Gangguan kesehatan ternak dapat merugikan peternak yang disebabkan oleh kematian ternak, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan dan penurunan produksi ternak. Jika ternak sakit dan dilakukan pemotongan

Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) menjamin kembalinya biaya ternak sapi yang ikut dalam asuransi. Menurut prayoga (2018) Peternak sapi yang melakukan usaha budidaya dan pembibitan sesuai dengan ketentuan dan sapi yang diasuransikan sesuai kriteria sapi yang terasuransikan kemudian suatu saat atau masa yang akan datang sapi tersebut mati atau hilang maka dapat mengajukan klaim asuransi untuk mendapat santunan. Santunan tersebut dapat digunakan oleh peternak sapi sebagai tambahan modal memulai kembali budidaya dan pembibitan ternak sapi atau usaha ternak sapi. Dalam prosedur penyelesaian klaim *Salvage Value* atau penyelamatan yang merupakan sisa dari objek pertanggungan yang masih memiliki nilai ekonomis. Dalam hal ini apabila terdapat ternak yang tidak dapat tertolong maka dilakukan pemotongan secepatnya. Hasil penjualan sapi sakit dalam bentuk daging merupakan nilai salvage dan diperhitungkan sebagai pengurangan terhadap jumlah klaim yang diterima tertanggung. Besaran salvage yang akan diterima 50% (lima puluh persen) dari harga pertanggungan. Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) memberikan manfaat ekonomis bagi peternak tradisional dari segi kerugian yang dapat terjadi.

### **Risiko Usaha Peternakan**

Usaha sektor Peternakan dipandang sebagai usaha yang mempunyai risiko tinggi terhadap kerugian usaha peternakan yang dijalankan yang akan berakibat pada pendapatan peternak dan penurunan swasembada daging dalam negeri. Risiko yang rentan dialami peternak ialah Kehilangan akibat kecurian, Kematian akibat melahirkan, kecelakaan, dan bencana alam. Berkenaan dengan hal tersebut pada tahun 2007, kementerian pertanian melalui ditjen prasarana dan sarana

pertanian mengalokasikan kegiatan fasilitasi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbaupembibitan dan atau pembiakan. Dengan adanya Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K), maka peternak yang mengalami kerugian akibat usaha budidaya ternaknya, akan mendapat dana ganti-rugi asuransi yang dapat digunakan sebagai modal dalam melanjutkan usahanya.

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 02/Kpts/SR.220/B/01/2017 Tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (2021) menyebutkan bahwa risiko yang dijamin para peternak yang mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau antara lain :

#### Risiko yang Dijamin

- a. Sapi/kerbau mati karena beranak.
- b. Sapi/kerbau mati karena penyakit : Anthrax, Brucellosis, hemorrhagic Septicaemia /Septicaemia Epizootica, Infectious Bovine Rhinotracheitis, Bovine tuberculosis, Paratuberculosis, Campylobacteriosis, Penyakit Jembrana, Surra, Cysticercosis, PMK dan Q Fever, Bovine Ephemeral Fever dan Bovine Viral Diarrhea, Timpani / Bloat, Distochia.
- c. Sapi/kerbau mati karena kecelakaan.
- d. Sapi/kerbau hilang karena kecurian.

#### Rugi Ganti

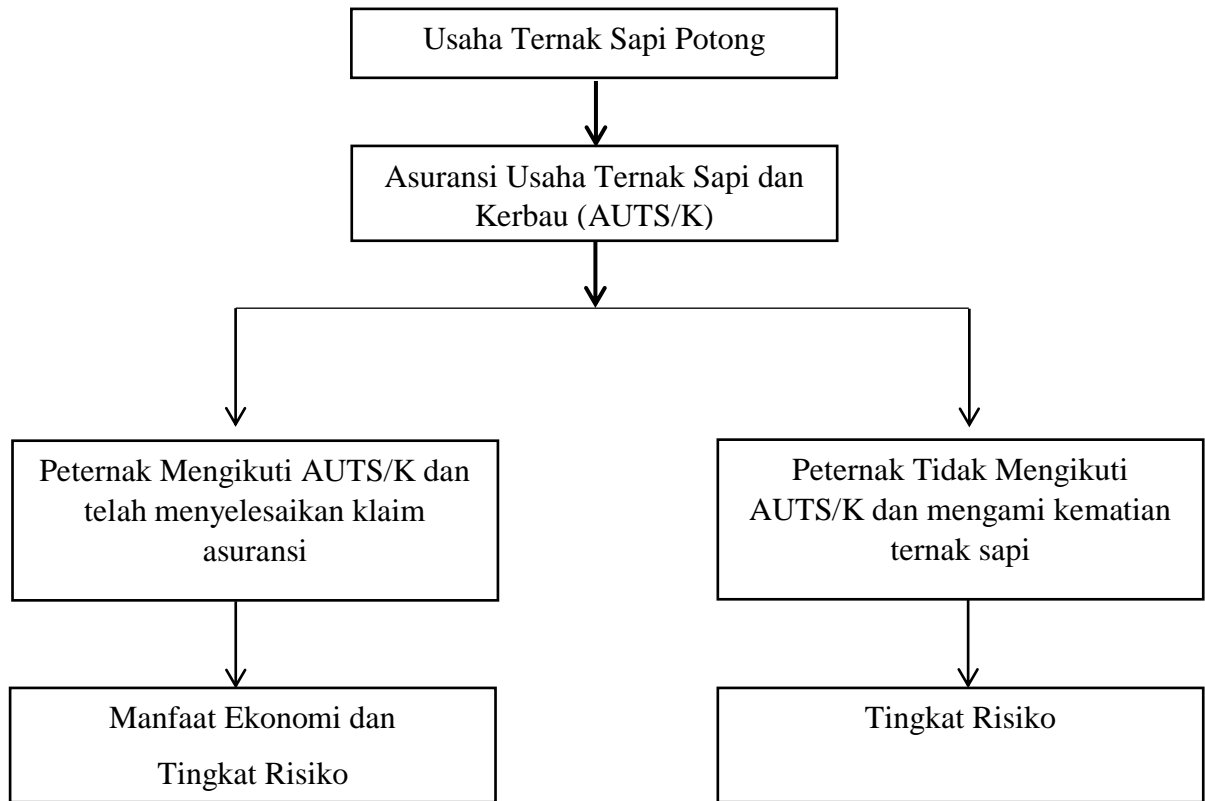
Ganti rugi dapat diberikan oleh Tertanggung kepada Penanggung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi kematian atas ternak sapi/kerbau yang diasuransikan.
2. Kematian ternak sapi/kerbau terjadi dalam jangka waktu pertanggungan.

3. Potong paksa dapat dilakukan jika ada surat keterangan dari Dokter Hewan / Dokter Hewan berwenang / Dokter Hewan Pemerintah / Paramedik Veteriner di bawah penyeliaan Dokter Hewan, dengan besaran ganti rugi 50% (lima puluh persen) dari harga pertanggungan. Jika sapi/kerbau hilang karena kecurian, maka penggantian klaim kepada Tertanggung dikurangi risiko sendiri (deductible) sebesar 30% dari Harga Pertanggungan.

Risiko tersebut dapat diminimalisir dengan mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) Peserta yang telah terdaftar dapat mengajukan klaim kepada asuransi pelaksana apabila ternak sapi yang diasuransikan mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit,kecelakaan atau beranak,dan atau kehilangan. Dalam pengajuan klaim apabila terjadi hal kematian pada sapi, tertanggung segera menghubungi dokter hewan atau perugas teknis yang bewenang untuk selanjutnya melakukan pemeriksaan dan membuat laporan kematian atau berita acara kematian. Apabila terjadi kehilangan sapi,tertanggung segera menghubungi petugas teknis yang berwenang yang selanjutnya tertanggung membuat laporan kehilangan atas sepengetahuan aparat kepolisian. Setelah mendapat persetujuan klaim perusahaan asuransi melakukan pemeriksaan terhadap berita acara hasil pemeriksaan kematian atau kehilangan dan selanjutya menerbitkan surat persetujuan klaim dalam waktu 14 hari kerja terhitung sejak tanggal diterimanya.Pembayaran klaim dilaksanakan dengan pemindahbukuan (Transfer) ke rekening tertanggung (Syukur, dkk., 2021)

## Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Usaha ternak sapi potong di Indonesia masih banyak dikelola secara tradisional, sehingga terdapat beberapa risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh peternak sendiri, seperti kematian ternak, kehilangan dan penyakit. Untuk mengatasi hal tersebut agar peternak tidak mengalami kerugian yang signifikan, Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau hadir untuk membantu peternak dalam meminimalisir kerugian yang akan dihadapi pada usaha peternakan yang dijalankan. Namun masih banyak peternak yang memiliki keputusan untuk tidak mengikuti asuransi. Peternak yang mengikuti asuransi akan merasakan manfaat ekonomis setelah mengalami risiko kematian ternak dan telah menyelesaikan proses klaim. Berbeda halnya dengan peternak yang tidak mengikuti asuransi,

peternak tersebut akan mendapatkan kerugian akibat kematian ternaknya. Adapun kerangka pikir untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat risiko antara peternak yang mengikuti asuransi dan tidak mengikuti asuransi seperti pada Gambar 2.